

**BURUH PEREMPUAN PEMBUAT MAKANAN RINGAN: Studi
fenomenologi di Sentra *Home Industry* Desa Karang Anyar Kecamatan
Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran**

Skripsi

Oleh :

**WINDI A. ARNAS
NPM 1916011013**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

BURUH PEREMPUAN PEMBUAT MAKANAN RINGAN: Studi fenomenologi di Sentra *Home Industry* Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Oleh

Windi A. Arnas

Perkembangan zaman dalam kehidupan ini menunjukkan bahwa banyak perempuan memilih menjadi buruh di Desa Karang Anyar, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Fenomena menunjukkan bahwa alasan perempuan menjadi buruh karena para perempuan tidak memiliki lahan yang bisa mereka gunakan untuk bekerja mencari pendapatan untuk menghidupi keluarganya, sehingga para perempuan memilih menjadi buruh di *home industry*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kisah buruh perempuan, mengetahui kehidupan buruh dalam memaknai kehidupannya, mengetahui hubungan buruh dengan majikan. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan menjelaskan fenomena yang sedalam-dalamnya dan menjabarkan jawaban dari para informan sedetail mungkin dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan di desa sudah mengalami perubahan dari buruh tani menjadi buruh industri lokal, disebabkan semakin berkurangnya lahan pertanian dan kemiskinan. Para perempuan yang bekerja diluar rumah tangga contohnya adalah para perempuan yang bekerja sebagai buruh pada *home industry* makanan ringan. Dalam kehidupan perempuan ikut membantu para suami mencari nafkah. Dalam pelaksanaan sistem kerja menunjukkan adanya berbagai tindakan yang dilakukan oleh patron terhadap klien sehingga mengakibatkan klien cenderung patuh dan tunduk dengan patron.

Kata Kunci: Buruh Perempuan, Patron-Klien, Masyarakat Desa, Home Industry.

ABSTRACT

BURUH PEREMPUAN PEMBUAT MAKANAN RINGAN: Studi fenomenologi di Sentra *Home Industry* Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

By

Windi A. Arnas

The development of the times in this life shows that many women choose to become laborers in Karang Anyar Village, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency. The phenomenon shows that the reason women become laborers is because women do not have land that they can use to work for income to support their families, so women choose to become laborers in home industry. This study aims to examine the stories of women workers, knowing the lives of workers in interpreting their lives, knowing the relationship between workers and employers. This research method is qualitative with a phenomenological approach that aims to explain phenomena as deeply as possible and describe the answers from informants in as much detail as possible using data collection techniques, namely observation, in-depth interviews, and documentation. The results showed that women in villages have changed from agricultural laborers to local industrial workers, due to reduced agricultural land and poverty. Women who work outside the household, for example, are women who work as laborers in the snack food industry. In life, women help husbands earn a living. In the implementation of the work system, it shows that there are various actions taken by the patron towards the client, resulting in the client tending to obey and submit to the patron.

Keywords: *women labor, patron-client, village community, home industry.*

**BURUH PEREMPUAN PEMBUAT MAKANAN RINGAN: Studi
fenomenologi di Sentra *Home Industry* Desa Karang Anyar Kecamatan
Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran**

Oleh :

WINDI A. ARNAS

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan sosiologi
Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik
Universitas lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **“BURUH PEREMPUAN PEMBUAT MAKANAN RINGAN: Studi fenomenologi di Sentra *Home Industry* Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”**

Nama : **Windi A. Arnas**

NPM : 1916011013

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP. 19770401 200501 2 003

2. Ketua Jurusan Sosiologi

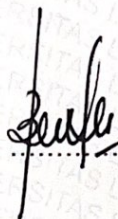
Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP. 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

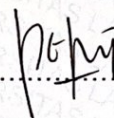
Ketua

: **Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.**



Penguji Utama

: **Ifaty Fadliliana Sari, S.Pd., M.A.**



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 Mei 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik(Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 17 Mei 2023

Membuat Pernyataan



Windi A. Arnas

NPM. 1916011013

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Windi A. Arnas, dilahirkan di Gadingrejo pada tanggal 26 September 2002. Penulis merupakan anak terakhir dari 4 bersaudara, dari pasangan Bapak Nasrul dan Ibu Elitawati. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis tinggal di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.

Adapun untuk riwayat pendidikan, penulis menempuh pendidikan formal dengan beberapa jenjang, yakni:

1. SD N 1 Sukaraja pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013
2. SMP N 1 Gedong Tataan pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016
3. SMA N 1 Gadingrejo pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019

Pada bulan Agustus tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung melalui jalur seleksi SNMPTN . Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti kegiatan perkuliaan dan Himpunan Jurusan Sosiologi. Selanjutnya pada bulan Januari 2022 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Padang Manis, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Serta pada bulan Agustus tahun 2022 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (PKL MBKM) di Balai Pemerintahan Desa di Lampung Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia selama 6 bulan.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Q.S Al-Baqarah 286)

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

Orang lain gak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walau gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

“The best way to get started is to quit talking and begin doing”

(Walt Disney)

“Support system terbaik adalah diri sendiri”

(Windi A. Arnas)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil alamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tua

Bapak Romli & Ibu Elitawati

Terimakasih atas rasa cinta, kasih sayang, didikan, dukungan, pengorbanan, kesabaran yang tiada henti, serta doa-doa yang senantiasa selalu mengiringi perjalananku.

Keluarga Tersayang

Terimakasih untuk doa dan dukungannya untukku dalam menyelesaikan tugas akhir.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih untuk segala canda dan tawa, terimakasih sudah selalu ada disaat suka maupun duka, semoga Allah SWT senantiasa melindungi kalian dimanapun berada.

Almamaterku

Universitas Lampung

SANWACANA



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“BURUH PEREMPUAN PEMBUAT MAKANAN RINGAN: Studi fenomenologi di Sentra *Home Industry* Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”** yang merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, dari baik materi pembahasan maupun tata bahasanya, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang membangun dari pihak pembaca yang baik guna tugas selanjutnya di masa yang akan datang. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini diantaranya:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan ridho serta keberkahan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu, tentu saja dengan seizin Allah SWT.

2. Kedua Orangtuaku, Ayahanda Romli dan Ibunda Elitawati. Terima kasih untuk segala doa, didikan, pengorbanan, dan kasih sayang yang telah diberikan. Semoga Bapak dan Mamah selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan.
3. Rektor, Wakil Rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
4. Ibu Drs. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Deddy Hermawan, M.Si. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama
6. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Universitas Lampung.
8. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, Terimakasih saya ucapkan kepada beliau yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu, mengarahkan, serta memberikan banyak saran dan kritik yang bermanfaat dengan penuh kesabaran bagi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Saya ucapkan terima kasih banyak atas bimbingan dan motivasi dari ibu. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan semoga kebaikan ibu dibalas oleh Allah SWT
9. Ibu Ifaty Fadliliana Sari, S.Pd., M.A. selaku Dosen Penguji dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak telah meluangkan waktunya diantara kesibukan bapak hanya untuk memberikan arahan dan sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih. Semoga ibu selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan oleh Allah SWT.
10. Bapak Azis Amriwan, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik Terimakasih Pak Azis telah memberikan dukungan dan masukan pada masa perkuliahan, dari mulai masuk kuliah sampai awal penyusunan skripsi. Semoga kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT
11. Para Informan yang telah mengizinkan dan membantu saya untuk melakukan penelitian di Desa Karang Anyar.

12. Keluargaku untuk Kakakku Bella Audya Arnas dan Mamas Rivan Arnas yang telah memberikan dukungan, doa, serta perhatian yang tiada henti dalam membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT, aamiin.
13. Mas Edi dan Mas Daman yang telah membantu urusan administrasi perkuliahan dari awal hingga akhir masa perkuliahan.
14. Untuk sahabatku sedari menjadi maba Ibu-ibu Komplek Unila Jesska, Nabilah, Avi, Meli, Puspa, Zulian, terima kasih sudah mau berjuang bersama selama ini. Terima kasih karena selalu ada dalam suka dan duka, telah mewarnai hari-hariku di kampus dan menemani di masa-masa skripsiku, semoga kita semua bisa menjadi orang yang sukses bersama kedepannya.
15. Untuk Amelia dan Shindy, terima kasih sudah menjadi temanku yang selalu mendukungku, menghiburku, dan mendengarkan keluh kesahku dalam hal apapun sampai penyusunan skripsi ini selesai. Semoga kita masih bisa berteman kedepannya dan menjadi orang sukses.
16. Untuk teman-teman SMP ku Windy, Lingga, Rama, Candu, terima kasih kalian selalu menyemangatiku, menjadi tempat keluh kesahku dan membantu di masa-masa sulitku, semoga kita bisa berteman selalu kedepannya.
17. Untuk semua orang yang telah ikut mendukungku. Terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini, sudah menemani setiap proses skripsiku, hingga mendengarkan dan membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kelak kita dapat sukses, aamiin.
18. Untuk teman-teman Sosiologi 2019 yang tidak disebutkan satu per satu. Terimakasih banyak kepada kalian semua atas cerita dan kenangan yang telah kita ukir bersama. Kalian adalah salah satu alasan kenapa penulis merindukan bangku perkuliahan. Semoga kita semua berhasil di jalannya masing-masing. Semoga bila ada kesempatan, Tuhan izinkan kita semua untuk bertemu dan saling berbagi pengalaman tentang suka ataupun duka.
19. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for, for never quitting, I wanna thank me for*

always been a giver and I trying to give more when I receive, I wanna thank me for trying to do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all time.

Akhir kata penulis sangat menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 17 Mei 2023

Windi A. Arnas

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Pengertian Buruh	10
2.2 Peran Perempuan.....	11
2.3 Peran Keluarga.....	12
2.4 Kesejahteraan Keluarga	13
2.5 Pengertian Home Industry	17
2.6 Makna Hidup (The Meaning of Life)	18
2.7 Landasan Teori.....	19
2.7.1 Teori Tindakan Individu dan Makna Alfred Schutz.....	19
2.7.2 Teori Pola Hubungan <i>Patron-Klien</i>	20
2.8 Penelitian Terdahulu	21
III METODE PENELITIAN	24
3.1 Metode Penelitian	24
3.2 Lokasi Penelitian.....	26
3.3 Fokus Penelitian.....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	32
4.1 Gambaran Umum Desa Karang Anyar	32
4.1.2 Sejarah Desa Karang Anyar.....	32
4.2 Kondisi Geografis Desa Karang Anyar	33
4.2.1 Batas-batas Desa	33
4.2.2 Orbitasi	34
4.2.3 Topografi.....	34
4.2.4 Luas Wilayah Desa Karang Anyar	34

4.3 Keadaan Penduduk Desa Karang Anyar	34
4.3.1 Jumlah Penduduk	34
4.3.2 Status Sosial Ekonomi Masyarakat	35
4.3.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	36
4.4 Jumlah Home Industry	37
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
5.1 Hasil Penelitian	39
5.2 Profil Informan.....	39
5.1.1 Profil Home Industry makanan ringan Desa Karang Anyar	42
A. Industry Maya Bombay	41
B. Industry Azahra Snack	41
5.1.2 Profil buruh perempuan pembuat makanan ringan.....	43
A. Ibu Eni : Buruh tertua dan terlama bekerja.....	42
B. Ibu Hani : Penghasilan suami yang tidak terlalu	
mencukupi kebutuhan keluarga	43
C. Ibu Ningsih : Membantu pendapatan suami yang	
bekerja di perantauan	44
D. Ibu Saniyem : Suami nya tidak memiliki pekerjaan tetap.....	45
E. Ibu Siti : Mencari nafkah karena keadaan suami nya	
yang sudah tidak lagi memungkinkan untuk bekerja.	47
F. Ibu Fitri : Penghasilan suami yang tidak terlalu	
mencukupi kebutuhan keluarga.....	48
G. Ibu Ani : Bekerja untuk memenuhi kebutuhan ibu nya.....	49
H. Ibu Endang : Menjadi tulang punggung keluarga	
karena menjadi janda.....	50
5.3 Kisah-kisah Buruh Perempuan di Sentra Home Industry	
Desa Karang Anyar.....	53
5.3.1 Awal mula perempuan bekerja sebagai buruh	53
5.3.2 Aktivitas dan waktu dalam pembagian Pekerjaan	58
5.3.3 Hambatan dalam pekerjaan.....	61
5.3.4 Pembagian antara pekerjaan rumah dan home industry.....	65
5.4 Makna kehidupan bagi buruh perempuan.....	69
5.4.1 Keahlian para pekerja	69

5.4.2 Tujuan hidup dan cara pencapaiannya	73
5.4.3 Perbandingan kehidupan sebelum dan sesudah bekerja	77
5.5 Keterkaitan antara Buruh dengan Majikan	81
5.5.1 Informasi mengenai pekerjaan	81
5.5.2 Tingkat Keterpenuhan Penghasilan	84
5.5.3 Hubungan Buruh dengan majikan	88
5.6 Pembahasan.....	92
5.5.1 Kisah-kisah buruh perempuan di sentra home industry Desa Karang Anyar	92
5.5.2 Makna Kehidupan sebagai buruh di Desa Karang Anyar.....	95
5.5.3 Hubungan buruh dengan majikan	98
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	101
6.1 Kesimpulan	101
6.2 Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pasar Kerja yang tercatat di Kabupaten Pesawaran menurut jenis kelamin.....	3
Tabel 2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Pesawaran	5
Tabel 3 Indikator Kemiskinan Kabupaten Pesawaran Tahun 2019-2021.....	5
Tabel 4 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 5 Kepala Desa/Lurah Desa Karang Anyar	25
Tabel 6 Luas Wilayah Desa Karang Anyar.....	26
Tabel 7 Jumlah Penduduk Desa Karang Anyar	27
Tabel 8 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Karang Anyar	27
Tabel 9 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Karang Anyar.....	29
Tabel 10 Jumlah Home Industry	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Distribusi Persentase Pekerja Perempuan di Indonesia	3
Gambar 2 Kantor Balai Desa Karang Anyar.....	24
Gambar 3 Pemilik Home Industry Maya Bombay.....	97
Gambar 4 Makanan Ringan Hasil Pembuatan di Home Industry	97
Gambar 5 Home Industry Maya Bombay	97
Gambar 6 Pekerja Perempuan Home Industry Maya Bombay	98
Gambar 7 Toko Maya Bombay.....	98
Gambar 8 Toko Azahra Snack	98
Gambar 9 Pemilik Home Industry Azahra Snack	99
Gambar 10 Pekerja Perempuan Azahra Snack.....	99
Gambar 11 Salah satu makanan hasil pembuatan di Home Industry.....	99
Gambar 12 Foto wawancara dengan salah satu pekerja perempuan di Azahra Snack	100
Gambar 13 Kegiatan di Home Industry Azahra Snack.....	100
Gambar 14 Kegiatan pembuatan makanan di Home Industry Azahra Snack.....	100

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skripsi ini mengkaji mengenai fenomena buruh-buruh perempuan di pedesaan, karena desa sangat identik dengan SDA yang baik untuk memenuhi keperluan. Namun sekarang, desa sudah mulai identik seperti kota, dimana desa memiliki sumber daya alam namun masyarakatnya menjadi tamu di desa mereka sendiri. Seperti contohnya banyak para petani yang sudah berubah orientasi, dari perubahan tersebut mereka kehilangan tanah dan kemudian mereka malah menjadi buruh di suatu *industry*. Oleh karena itu, saya ingin meneliti dari kajian fenomenologi untuk melihat kisah-kisah buruh perempuan di sentra *home industry* Desa Karang Anyar yang berfokus pada buruh makanan ringan. Hal ini penting dikaji selain karena pengurangan sumber daya alam bagi petani, namun juga fenomena ini semakin marak terjadi di pedesaan. Secara fenomenologi bagaimana kisah-kisah pengalaman mereka menjadi buruh, serta bagaimana mereka memahami dan memaknai pekerjaan mereka sebagai seorang perempuan yang berada di pedesaan yang sekarang dihadapi oleh perubahan kekuasaan atas sumber daya.

Dalam hidup kekeluargaan, didalam masing-masing individu dalam keluarga memiliki hak dan kewajiban serta peranannya sendiri-sendiri. Peranan suami tentunya amat masif dan krusial dalam hidup sebuah keluarga. Walaupun suami bukanlah yang mengandung buah hati, namun peran suami dalam pengembangan buah hatinya amat menjadi harapan. Kewajiban suami selain untuk memberikan nafkah pula di harapkan dapat jadi sahabat dan pengajar yang baik untuk anak-anaknya dan pasangannya. Suami mesti melakukan

pemenuhan keperluan anak-anaknya dan pasangannya mencakup ranah tempat tinggal, pakaian dan makanan serta kemakmuran keluarga.

Peran perempuan telah berubah ke dalam aspek luar rumahtangga dengan artian bahwa wanita melangsungkan aktivitasnya di luar rumah tangga untuk bekerja. Para perempuan yang bekerja diluar rumah tangga contohnya adalah para perempuan yang bekerja sebagai buruh pada *home industry* makanan ringan. Peran aktif wanita dalam berbagai bidang menjadikannya pendorong pembangunan suatu bangsa. Manfaat bekerja bagi wanita yaitu guna meningkatkan kesempatan kerja bagi perempuan di sektor *industry* ini karena ada banyak industri yang membutuhkan ketelitian dan ketekunan yang biasanya dimiliki oleh wanita (Sonny Sumarsono, 2009).

Saat ini perempuan telah melalui zaman emansipasi yakni upaya pelepasan diri dari peran perempuan yang semula dibatasi dari struktur kekerabatan untuk memperoleh kedudukan yang baru. Peran buruh perempuan dalam dunia kerja memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan *home industry*. Sebuah keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu yang positif adalah kualitas yang dibangun wanita. Di Indonesia, perempuan usia kerja yang sekitar 54% daripada lelaki usia kerja yang meraih angka 82%. Menurut informasi BPS, masyarakat yang masuk ke dalam angkatan kerja ialah rakyat yang berusia lima belas tahun ke atas. Sejalan dengan pergerakan waktu, wanita mulai bisa berdiri sendiri dan sukses memberikan bukti bahwasannya posisi wanita patut untuk dipertimbangkan. Kecerdasannya serta kemampuan wanita di dalam negeri, tak dapat di anggap rendah sebab sudah ikutserta berpartisipasi dalam pendirian bangsa (Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia).

Ada berbagai factor yang mendorong wanita untuk masuk ke dalam ranah manufaktur, yakni suami tidak bekerja karena tuntutan perekonomian ataupun keperluan perekonomian rumah tangga yang makin tinggi, dan meningkatnya gaji suami. Di sisi lain, rerata wanita yang memiliki pekerjaan pada bidang manufaktur tergolong kelas perekonomian ke-bawah dengan tingkat edukasi

dan keahlian yang lebih rendah. Selanjutnya Suleeman (1995) berpendapat bahwasanya terdapat ketimpangan gender/jenis kelamin dalam edukasi, terdapat perbedaan hak dan kewajiban wanita dan lelaki dalam memperoleh edukasi formal.

Tabel 1 Pasar Kerja yang tercatat di Kabupaten Pesawaran menurut gender

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	588
2	Perempuan	742

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan Tabel 1 tersebut bisa diamati bahwasanya kuantitas rakyat yang bekerja pada umumnya kuantitas rakyat perempuan lebih masif daripada rakyat lelaki. Banyaknya wanita di Kabupaten Pesawaran menjadikan peluang bekerja untuk perempuan makin meluas dan makin masif, sehingga menyebabkan masifnya perempuan yang terlibat ke dalam pasar-kerja.

Di sisi lain, Albrecht dalam Munandar (1985) menyatakan bahwasanya 80 persen wanita beralasan atas keperluan perekonomian sebagai motivasi untuk memiliki pekerjaan. Dari interpretasi itu, bisa dianggap bahwasanya semakin banyak wanita, tak terkecuali IRT, terlibat dalam kerja, bukan hanya karena terbukanya kesempatan pekerjaan, namun pula karena tuntutan perekonomian untuk meraih tingkatan kehidupan yang lebih bagus.

Berdasarkan prapenelitian yang telah dilakukan, suatu pembuktian yang terdapat pada kehidupan sehari-hari yaitu Sebagian besar pengurus *home industry* desa Karang Anyar ialah wanita. *Home industry* itu berjalan pada bidang pengolahan pangan ringan seperti makanan klateng, marning, dan keripik. Terutama perempuan yang bekerja bertugas mengurus dan menuntaskan tugasnya (Kamaluddin, 2000:14). Peran-peran tersebut bisa diamati sebagai bagian dari sistematika penduduk. Laki-laki dan wanita

memiliki peranannya dalam mengerjakan tugas, meskipun peranan tersebut ialah komponen dari strukturisasi kependudukan, peran tersebut cuma terdapat ketika ditempati oleh seseorang.

Home Industry adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. *Home* berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedang *industry*, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai usaha kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah (Tambunan, 2015:45). Sektor industri perekonomian nasional yang semakin efisien membutuhkan perusahaan kecil dalam industri pengolahan. Pengembangan industri rumahan di pedesaan akan meningkatkan perekonomian desa melalui berbagai kegiatan usaha dan keterampilan masyarakat. Hal ini akan memberikan kemajuan yang sangat penting dalam kegiatan pembangunan ekonomi pedesaan. Industri pedesaan sangat penting dalam pengembangan industri untuk menambah nilai dan pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan

Pertumbuhan industri kecil merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan industri kecil terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat. Walaupun pendapatan manufaktur mini biasanya termasuk tidak besar, akan tetapi keberadaannya tak bisa diacuhkan dalam kurangnya semangat masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Tabel 2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Pesawaran

No.	Keterangan	2018	2019	2020
1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	68,23	67,80	69,49
2	Tingkat Pengangguran Terbuka	4,64	4,42	4,64

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan tabel 2 berikut bisa diamati bahwa tingkatan keikutsertaan angkatan-kerja di Kabupaten Pesawaran dari 2018 ke 2019 cenderung menurun dan mengalami peningkatan lagi pada 2020 sebesar 69,49%. Hal itu sejalan dengan informasi level pengangguran terbuka yang meningkat pada 2020. Meningkatnya angka pengangguran terbuka yang terjadi tak lain dikarenakan adanya ketidak-seimbangan antara perkembangan angkatan-kerja dengan pembentukan lapangan pekerjaan.

Tabel 3 Indikator Kemiskinan Kabupaten Pesawaran Tahun 2019-2021

No.	Indikator Kemiskinan	2019	2020	2021
1	Indikator Keparahan Kemiskinan	0,71	0,48	0,57
2	Indeks Kedalaman Kemiskinan	2,69	2,17	2,30
3	Persentase Penduduk Miskin	15,19	14,76	15,11
4	Jumlah Penduduk Miskin	67,36	66,04	68,31
5	Garis Kemiskinan	372 649	403 441	420 032

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran

Tabel kuantitas orang fakir miskin di Kabupaten Pesawaran menunjukkan persentase rakyat fakir-miskin terdata senilai 0,71% pada 2019. Angka tersebut cenderung lebih besar daripada periode tahun sebelumnya. Angka itu dijadikan suatu pondasi yang menjadikan perempuan ingin meningkatkan taraf ekonomi keluarganya. Factor perekonomian ialah satu dari beberapa factor yang menjadi motivasi bagi perempuan untuk melakukan kerja. Tanggungan

dan keperluan ekonomi yang tak cukup jika hanya dari pasangan (lelakinya) nantinya langsung dan tak langsung menuntut individu perempuan yang telah berperan sebagai istri untuk ikut mencari nafkah bagi keberlangsungan hidup keluarga.

Factor perekonomian ialah satu dari beberapa factor yang menunjang perempuan bekerja. Keperluan keluarganya yang tak bisa terpenuhi oleh suami nantinya secara langsung dan tak langsung menuntut perempuan yang telah berperan sebagai seorang istri untuk andil dalam menemukan nafkah untuk keluarga. Di sisi lain, juga perempuan yang merasakan mempunyai keperluan yang masif akan menambah motivasi untuk bekerja supaya keperluannya bisa dipenuhi dengan gampang. Perempuan bisa dapat dan mesti melakukan pemenuhan keperluan secara pribadi dengan tiada mesti seluruhnya memiliki ketergantungan pada orangtua ataupun pasangannya. Penyebab itu menjadikan perempuan untuk berpartisipasi dalam lapangan pekerjaan selain menjadi pengatur urusan rumahtangga.

Kejadian itu memperlihatkan peran perempuan sebagai IRT dan mencari nafkah dalam upaya mengembangkan taraf kemakmuran keluarganya. Perempuan yang melakukan pekerjaan tak cuma dilaksanakan untuk memenuhi waktu kosong namun untuk menambah penghasilan sebab gaji pasangannya bisa dianggap tidak cukup untuk keperluan sehari-hari, maka dari itu perempuan masif yang bekerja baik yang sudah atau belum menikah. Jika gaji suami kurang untuk mencukupi keperluan keseharian maka tak bisa di pungkiri bahwa terdapat peranan yang mesti dilakukann perempuan di luar kerja domestiknya. Dengan melangsungkan kerja di luar ranah domestic, maka bisa dianggap bahwasanya perempuan tengah berperan double/ganda yang artinya melaksanakan 2 (dua) tugas keluarga sekaligus yakni IRT dan tangga dan sebagai pencari nafkah.

Di Provinsi Lampung telah masif *home industry* yang mengalami perkembangan salahsatunya di Kabupaten Pesawaran, Kecamatan Gedong Tataan Desa Karang Anyar. Dari data pada Badan Pusat Statistik (BPS) pada

tahun 2014, ada 180 industri makanan dan 757 tenaga kerja yang terdapat di Kabupaten Pesawaran. Semula manufaktur berikut diciptakan oleh Bapak Waluyo dan keluarga. Pak Waluyo semula cuma berniat untuk berlatih dan mengamati dari ayah ibunya yang mahir pada ranah itu dan mempunyai sisi kreativitas dan inovasi yang bagus dalam mengelola bahan dasar alam yang berlimpah ketersediaannya dan gampang diperoleh dari suatu daerah seperti singkong, dan jagung bisa diolah menjadi olahan cemilan yang mempunyai rasa yang enak misalnya keripik singkong, tape singkong, marning yang bahan dasarnya jagung dan masih masifnya pangan lain. Kemudian pak Waluyo mempekerjakan ibu rumah tangga untuk bisa mendapatkan penghasilan.

Dalam *home industry* makanan ringan terdapat hubungan antara pengusaha dan pekerja. Model pertukaran sosial memperlakukan hubungan interpersonal sebagai transaksi perdagangan. Orang bergaul dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhannya. Orang-orang saling mengandalkan untuk sumber daya yang berharga ini dan saling melengkapi melalui proses pertukaran (Ritzer, 2011:515). Hubungan pertukaran akan terus berlanjut sejauh semua peserta mampu menyeimbangkan keuntungan yang dijamin dalam hubungan dengan keuntungan yang dapat diperoleh dari tindakan yang tersedia (Scott, 2012: 243-244). Poloma's Homans (2010) menunjukkan bahwa pekerjaan tidak hanya memberikan penghargaan ekstrinsik dalam bentuk upah, tetapi juga penghargaan intrinsik dalam bentuk persahabatan.

Para perempuan terutama yang terlahir dari keluarga miskin tak memedulikan kerja yang nantinya dikerjakan. Mayoritas dari perempuan tersebut memiliki pekerjaan sebagai buruh harian secara pendapatannya tak cukup untuk keperluan keluarganya. Sebagaimana para perempuan di Kabupaten Pesawaran, factor kesulitan ekonomi yang dirasakan menjadikan perempuan masif melakukan kerja sebagai buruh-harian di *home industry* di Desa Karang Anyar.

Dengan terdapatnya ranah non-formal yang memberikan kemudahan perempuan untuk melakukan kerja, maka harapan untuk mendorong perekonomian keluarganya bagi perempuan tersebut tak sukar. Perempuan memiliki hak bebas untuk memiliki pekerjaan untuk memberi bantuan kepada suami ataupun keluarganya dalam hal menambah penghasilan. Hal itu menjadikan penulis ingin menganalisis kajian tersebut lebih dalam mengenai kehidupan buruh perempuan di Desa Karang Anyar. Dari paparan tersebut, maka penulis ingin membuat penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum berdasarkan latar belakang diatas, saya mencoba merumuskan pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana kisah-kisah buruh perempuan di sentra *home industry* Desa Karang Anyar?
2. Bagaimana mereka memaknai kehidupannya sebagai buruh di Desa Karang Anyar?
3. Bagaimana hubungan buruh dengan majikannya di Desa Karang Anyar?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan permasalahan yang sudah ditetapkan, maka tujuan studi berikut, yaitu :

1. Mengetahui secara mendalam dan mengkaji kisah para buruh perempuan di sentra *home industry* Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
2. Mengetahui dan mengkaji buruh perempuan dalam memaknai kehidupannya.
3. Mengetahui secara mendalam hubungan buruh dengan majikannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini, yaitu :

1. Memperkaya wawasan keilmuan dalam mata kuliah Sosiologi terkait buruh perempuan.
2. Menambah sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan buruh perempuan serta menjadi acuan dalam mencari solusi permasalahan yang akan dicari tahu selanjutnya.

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan masukan akademik dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kehidupan buruh perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.
2. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat menjadi beban masukan dan pertimbangan untuk memperhatikan pekerja perempuan.
3. Bagi Penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kisah-kisah buruh perempuan Desa Karang Anyar.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Buruh

Di era *feodal* atau era kolonial Belanda, buruh adalah pekerja tidak terampil seperti kuli, pengrajin, dan lainnya. Beberapa orang tersebut oleh birokrat Belanda pertama-tama dinamakan *blue collar* (berkerah biru), sementara beberapa orang yang melakukan kerja yang tidak kasar contohnya karyawan admin yang terbiasa menempati meja kerja dinamakan *white collar* (berkerah putih). Pada umumnya, beberapa orang tersebut tergolong ke dalam kelas berikut ialah bangsawan yang memiliki pekerjaan di kantor serta Belanda dan orang timur asing lain.

Seusai kemerdekaan, tiada lagi disimilaritas antara buruh kasar dan buruh halus, seluruh individu yang memiliki pekerjaan pada ranah swasta baik untuk oranglain atau lembaga hukum dinamakan pekerja. Pada Pengembangan Hukum Perburuhan di Indonesia, konsep tenaga kerja sebagaimana digantikan oleh konsep pekerja, seperti yang menjadi usul oleh pemerintah (Depnaker) selama Kongres FBSI II pada tahun 1985.

Dalam UU No. 13 tahun 2003 mengenai pekerjaan dipaparkan bahwasanya, pekerja/buruh ialah semua individu yang menjalankan kerja dengan memperoleh penghasilan ataupun jenis kompensasi yang lain. Tenaga-kerja ialah semua individu yang dapat bekerja untuk menghasilkan produk/layanan baik untuk mencapai keperluan diri mereka pribadi ataupun orang-orang di sekitarnya.

Pada dasarnya, pekerja dan buruh sama, pekerja ialah masing-masing individu yang mampu untuk melakukan kerja, buruh juga termasuk pekerja, hanya saja pengertian pekerja lebih luas dari buruh. Sedangkan buruh adalah

masing-masing individu yang memiliki pekerjaan dengan memperoleh pendapatan ataupun bentuk kompensasi lainnya. Pengertian pekerja atau buruh dapat ditemukan dalam istilah Ketentuan Umum Nomor 3 UU pasal 13 Tahun 2003 berarti "semua orang" individu yang melakukan kerja untuk pendapatan ataupun jenis kompensasi lainnya". Pekerja/Buruh seperti beberapa orang yang melakukan kerja di sebuah lokasi kerja, orang yang bekerja mesti mematuhi petunjuk dan aturan pekerjaan yang ditetapkan oleh pemilik yang memiliki tanggungjawab terhadap kondisi tempat kerjanya, lalu pekerja tersebut nantinya menerima pendapatan ataupun imbalan lainnya keamanan kehidupan yang berharga. Hal tersebut berdasarkan pada terdapatnya korelasi pekerjaan antara keduanya pengusaha (majikan) pegawai/pekerja.

Pada umumnya, buruh/pekerja, tenaga-kerja ataupun pegawai ialah serupa. Akan tetapi, dalam budaya Indonesia, "Buruh" memiliki konotasi sebagai pekerja yang rendah, kasar, terhina, dan lain sejenisnya. Adapun pekerja, tenaga kerja dan pegawai ialah istilah untuk pekerja/buruh yang seakan-akan memiliki derajat yang lebih tinggi, dan biasanya disematkan pada pekerja/buruh yang tak memanfaatkan fungsi otot namun otak dalam bekerja. Namun, pada esensinya empat kata tersebut memiliki konsep definisi yang sama yakni pekerja. Hal tersebut khususnya mengacu pada UU Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003, yang diterapkan secara general untuk semua pegawai ataupun pemilik usaha di dalam negeri.

2.2 Peran Perempuan

Peranan wanita dalam keluarga ialah sebagai istri, ibu bahkan anak. Seluruh peranan itu menuntut terdapatnya tugas/pekerjaan yang sejalan dengan peranannya sendiri-sendiri. Wanita sebagai ibu ialah yang mana Wanita sebagai individu pertama yang memiliki interaksi secara langsung dengan anaknya, yang membimbing dan memberi wawasan mengenai hidup. Maka dari itu, wanita mesti dapat mengerti peranannya dalam edukasi anak-anaknya sebagai komponen dari keluarga ataupun berperan sebagai IRT.

Menurut Arkasa (2015) secara budaya Wanita ditempatkan untuk menjalankan peranannya yakni diantaranya:

1. Sebagai seorang istri, wanita berperan dalam menjalankan fungsi-reproduksi yakni mengandung dan melahirkan anak bagi suaminya ataupun bangsa (penerus generasi bangsa)
2. Sebagai seorang IRT, wanita memiliki kewajiban mengurus rumah tangga. Tugas tersebut meliputi sebagai berikut: menyediakan pangan untuk keluarga yang lain, mengurus dan membereskan rumah yang berantakan, dan lain sejenisnya bertujuan untuk meningkatkan rasa nyaman dan aman dalam kehidupan rumah tangga,
3. Sebagai seorang ibu untuk anak-anaknya, wanita memiliki tugas untuk memberikan pengasuhan dan mengajar anak-anak. Oleh sebab itu, semua yang berhubungan dengan keperluan buah hatinya menjadi tanggungjawab wanita/ibu.

2.3 Peran Keluarga

Peranan keluarga didasarkan pada teori Jhonson (2010) sebagai berikut: “1) ayah berperan untuk mencari nafkah/penghasilan, mendidik, melindungi dan memberi rasa-aman, serta sebagai kepala keluarga; 2) ibu memiliki peran sebagai pengatur urusan rumah tangga, melindungi dan mengasuh serta mendidik buah hatinya; 3) anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkatan pengembangannya”. Tirtarahardja (2005) membuat kesimpulan bahwasanya peranan orangtua dalam keluarga sebagai panutan, pengajar, dan pemberi contoh”

Menurut Jhonson (2010:8)“fungsi keluarga terdiri dari fungsi sosialisasi anak, fungsi afeksi, fungsi edukasi, fungsi agama, fungsi proteksi, fungsi rekreasi, fungsi ekonomis, dan fungsi status sosial”. Sedangkan Hadi (2016) berpendapat bahwasanya fungsi keluarga terbagi atas fungsi biologis, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif, fungsi sosialisasi anak, dan fungsi rekreatif”. Berikut penjelasan dari fungsi keluarga yaitu :

1. Fungsi sosialisasi anak : keluarga merupakan tempat untuk membentuk pribadi anak serta mempersiapkan anak menjadi masyarakat yang baik.
2. Fungsi afeksi : keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan social yang dipenuhi rasa kasih sayang dan rasa-aman.
3. Fungsi edukatif : keluarga ialah tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi perkembangan kepribadian anak.
4. Fungsi religius : berkaitan dengan kewajiban orang tua untuk mengenalkan, membimbing dan melibatkan anak mengenai nilai/value dan pedoman dan sikap ber-agama.
5. Fungsi protektif : keluarga berfungsi merawat, mengurus dan memberikan perlindungan kepada anak baik jasmani, rohani maupun kehidupan bersosialisasinya.
6. Fungsi rekreatif : keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan ketenangan, kegembiraan, dan melepas lelah.

Berdasarkan penjelasan tentang peran dan fungsi keluarga di atas, bisa diambil kesimpulan bahwasanya orangtua mempunyai tempat yang sangat menentukan kesuksesan anak. Orangtua mesti dapat menjalankan peranan dan fungsi keluarga sebaimungkin. Orangtua pula mesti memberi permisalan yang baik kepada anak. Selain peran orang tua dalam keluarga, orangtua pula memiliki peran krusial dalam pendidikan buah hatinya.

2.4 Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan merupakan kondisi di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat hidupnya. Pada KBBI, kemakmuran ialah kondisi sejahtera, aman dan nyaman serta makmur. Kemakmuran setiap orang dapat berbeda, sebab sifatnya yang subjektif. Sehingga faktor-faktor untuk menentukan tingkat kesejahteraan juga berbeda.

Dalam GBHN disebutkan bahwa pembangunan kesejahteraan keluarga diarahkan pada terciptanya hidup keluarga sebagai wahana penumbuhan

nilai-nilai spiritualitas dan nilai keluhuran bangsa/negara untuk menambahkan kemakmuran keluarga dan melakukan pembinaan tatanan keluarga.

UU No. 52 Tahun 2009 mengenai Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, keluarga yang makmur ialah: Keluarga yang dilandasi asas pernikahan yang valid, mampu memenuhi keperluan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan YME, mempunyai keterkaitan yang sejalan dan seimbang antar-anggota dan antar keluarga dengan rakyat dan kondisi sekitarnya.

Kesejahteraan keluarga pada hakekatnya mempunyai dua dimensi yaitu dimensi material dan spiritual. Pengukuran kesejahteraan material relatif lebih gampang dan nantinya berkaitan dengan pencapaian keperluan keluarga yang berhubungan dengan materi, baik pakaian, makanan dan keperluan lain yang dapat dilakukan pengukuran oleh materi. Secara umum melalui dimensi material dapat menjadi pengukur tingkat pendapatan keluarga.

Kesejahteraan spiritual suatu keluarga dapat diukur dengan kualitas hidup non-fisikal, antara lain: keimanan, keselarasan, keseimbangan, kemampuan berjuang dan aspek non-fisikal lainnya. Suatu keluarga, walau tinggal di bawah garis-kemiskinan, mungkin merasa lebih makmur, sebab mereka lebih dapat mensyukuri nikmat-Nya, sebab individu tersebut telah merasakan bahwa segala kemauannya telah dipenuhi, sebab individu tersebut merasakan sudah menjalani kehidupan sejalan dengan alam-semesta, dan lain sebagainya. Sebaliknya, sebuah keluarga kemungkinan merasakan tidak sejahtera, karena masih terdapat kemauan yang belum terpenuhi, karena mereka senantiasa takut dan tertekan, sebab senantiasa stres dan di-tuntut oleh pekerjaan, dan alasan lainnya.

Kesejahteraan spiritual ini relatif lebih sulit diukur mengingat lebih bersifat subjektif. Akan tetapi tidak berarti bahwa ukuran kesejahteraan spiritual ini kemudian disisihkan dalam mencirikan suatu keluarga makmur.

Sebagai ujian untuk para ahli kemakmuran keluarga ialah membuat rumusan mengenai ukuran kemakmuran spiritualisme dan juga material yang bisa dipergunakan secara universal, terukur, dan lebih baik yang bisa dipakai sebagai ciri-ciri suatu keluarga sejahtera.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga, antara lain :

1. Faktor Internal

- a) Jumlah Anggota Keluarga, di zaman sekarang tuntutan keluarga semakin meningkat, tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan) tetapi kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transportasi dan lingkungan yang serasi. Kebutuhan ini akan lebih memungkinkan dapat terpenuhi jika jumlah anggota dalam keluarga sedikit.
- b) Tempat Tinggal, suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Tempat tinggal yang diatur sesuai selera keindahan, bersih, aman akan menimbulkan suasana yang tenang. Sebaliknya tempat tinggal yang tidak teratur dan kotor tidak jarang akan menimbulkan suasana kebosanan. Kadang-kadang sering terjadi ketegangan antara anggota keluarga karena tidak memperoleh rasa nyaman dan tentram akibat tempat tinggal yang membuat kacaunya pikiran.
- c) Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga, keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga. Manifestasi daripada hubungan hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, nampak dengan adanya saling hormat menghormati, toleransi, bantu membantu, dan saling mempercayai. Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga. Semakin banyak sumber keuangan atau

pendapatan yang diterima maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga. Adapun sumber keuangan atau pendapatan dapat diperoleh dari menyewakan tanah, pekerjaan lain diluar berdagang, dsb (BKKBN, 2015).

2. Faktor Eksternal

Kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan terus dikembangkan agar tidak terjadi kegoncangan dan ketegangan jiwa diantara anggota keluarga karena hal ini dapat mengganggu kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga. Faktor yang dapat mengakibatkan kegoncangan jiwa atau ketentraman batin anggota keluarga yang datang dari luar lingkungan keluarga antara lain:

- a. Faktor Manusia Iri hati dan fitnah, ancaman fisik, dan pelanggaran norma
- b. Faktor Alam Bahaya alam, kerusakan, dan berbagai macam virus penyakit.
- c. Faktor Ekonomi Negara Pendapatan tiap penduduk atau income perkapita rendah, inflasi. (BKKBN, 2015)

Dalam keluarga sejahtera secara minimal kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi, menurut (BKKBN, 2002) antara lain :

1. Pangan

Pangan adalah makanan sehari-hari yang sangat penting untuk pertumbuhan kesehatan jasmani dan rohani dalam membentuk keluarga yang sehat, cerdas dan kuat. Ditinjau dari pangan keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan pangan, yaitu pada umumnya pada satu hari makan dua kali atau lebih.

2. Sandang

Sandang merupakan kebutuhan pokok yang harus yang dipenuhi dan merupakan kelengkapan hidup manusia maka

perlu diusahakan adanya sandang dalam jumlah yang cukup terpelihara dan sehat.

3. Perumahan

Perumahan berfungsi sebagai tempat berteduh dan berlindung serta dapat memberikan rasa hidup tenang, aman, dan bahagia, keluarga sejahtera adalah keluarga yang memenuhi kebutuhan perumahan, ini sesuai dengan persyaratan yang memadai yaitu setiap rumah ditempati kurang dari 8 orang.

4. Kesehatan

Kesehatan adalah syarat untuk kebahagiaan hidup, karena itu perlu dihayati bagaimana cara memelihara kesehatan itu dengan baik pribadi maupun keluarga sampai kesehatan lingkungan. Keluarga sejahtera secara kesehatan adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dengan mandiri.

5. Pendidikan

Untuk membentuk manusia seutuhnya berdasarkan pancasila, meliputi pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya. Keluarga yang mampu menempuh pendidikan dasar 9 tahun, merupakan standar terendah dari keluarga sejahtera. Karena keluarga tersebut baru memiliki syarat minimum pendidikan.

2.5 Pengertian Home Industry

Home diartikan sebagai rumah, tempat-tinggal, atau kampung-halaman. Sementara itu, *industry* bisa didefinisikan sebagai kerajinan tangan, produk bisnis atau manufaktur. *Home industry* (ataupun umumnya di-tulis atau di-eja “*home industry*”) ialah bisnis rumahan untuk produk ataupun manufaktur yang tidak besar. Dianggap sebagai manufaktur yang tidak besar sebab proses produksi dan jenis aktivitas perekonomian dalam skala kecil tersebut berpusat dirumah.

Mayoritas usaha mikro kecil dan menengah ada di wilayah desa, biasanya penggiat aktivitas perekonomian yang berpatokan pada UMKM tersebut ialah keluarga tersebut pribadi maupun salah-satu dari anggota-keluarga yang memiliki domisili di tempat tinggal itu dengan mengikutsertakan beragam individu di sekitar untuk menjadi pegawai. Walaupun cakupannya tidak besar, tetapi aktivitas perekonomian tersebut secara tak langsung menjadikan perluasan peluang kerja untuk saudaranya atau tetangganya di desa itu sendiri. Demikian, UMKM tersebut menjadi bantuan bagi kebijakan birokrat dalam meminimalisir jumlah angkatan kerja yang menganggur.

Mulyawan (2008) memaparkan bahwasanya berbagai kegunaan dan keutamaan realita yang bisa didapatkan dari perkembangan UMKM secara spesifik untuk tingkatan kemakmuran rakyat ialah diantaranya:

- a. Penciptaan peluang pekerjaan.
- b. Penciptaan dan penguatan interaksi sosial-budaya dan perekonomian lokal.
- c. Penunjang percepatan siklus finansial.
- d. Mengurangi gap social rakyat.
- e. Meminimalisir tingkatan kriminal.
- f. Alat keanekaragaman SDA dan SDM.

Keadaan manufaktur tentu memberi efek transformasi terhadap situasi social perekonomian rakyat di wilayah tersebut, baik yang yang memiliki skala besar ataupun kecil.

2.6 Makna Hidup (The Meaning of Life)

Makna hidup ialah suatu hal yang disinyalir krusial, tepat, dipuja-puja dan mempunyai *value* tertentu pada pribadi seorang individu (Bastaman, 2007). Makna hidup pula sifatnya spesifik dan memiliki ciri khas untuk masing-masing orang, tak bisa dipaksa dan diserupakan dengan orang lain. Sesuatu yang dikatakan memiliki makna oleh satu orang belum tentu pula dikatakan memiliki makna oleh orang lain. Bastaman (2007) mengatakan bahwa makna hidup sesuai untuk di-jadikan visi dalam hidup seseorang. Apabila hal tersebut sukses dijalani dan dicapai, nantinya mengakibatkan individu merasa

bahwa memiliki hidup yang bermakna dan menghasilkan rasa senang dan bersyukur.

Makna hidup bisa ditemui dalam kondisi senang, tak menggembirakan maupun dalam derita, sebab makna kehidupan terdapat pada hidup. Keadaan apa pun dalam pribadi seseorang, maka terdapat makna hidup didalamnya. Makna kehidupan pual bisa ditemui pada saat individu mengawali perkembangan spiritualisme, dimulai dari pubertas (Sumanto, 2006).

Makna hidup tak bisa dibentuk oleh oranglain, cuma seseorang tersebut yang bisa menemui makna kehidupannya sendiri. Dalam makna kehidupan pula terdapat visi kehidupan yaitu sesuatu yang mesti diraih dan dilengkapi. Oleh karena itu, makna kehidupan dan visi kehidupan ialah dua hal yang tak bisa dilakukan pemisahan sebab kedua hal tersebut saling berhubungan (Bastaman, 2007).

2.7 Landasan Teori

2.7.1 Teori Tindakan Individu dan Makna Alfred Schutz

Setiap individu memiliki pemaknaan masing-masing terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Pemaknaan yang dibentuk tergantung tujuan yang ingin dicapainya. Menurut Alfred Schutz, proses pemaknaan diawali dengan proses penginderaan, suatu proses pengalaman yang terus berkesinambungan. Makna ini, muncul ketika dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya serta melalui proses interaksi dengan orang lain. Karena itu, ada makna individual dan ada makna kolektif tentang sebuah fenomena. Bagi Schutz, tindakan manusia selalu punya makna menurut Weber makna itu identik dengan motif tindakan, namun makna itu tidak bersifat aktual dalam kehidupan.

Inti dari pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami Tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan

konsep kepekaan yang implisit. Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif terutama dalam mengambil Tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari.

Dalam pandangan Schutz, manusia adalah makhluk sosial, sehingga kesadaran akan di dunia kehidupan sehari-hari adalah kesadaran sosial. Dunia individu merupakan dunia intersubjektif dengan makna yang beragam, dan perasaan sebagai bagian dari kelompok. Manusia dituntut untuk memahami satu sama lain dan bertindak dalam kenyataan yang sama. Dengan demikian ada penerimaan timbal balik atas dasar pengalaman Bersama, dan tipikasi atas dunia Bersama. Melalui tipikasi inilah manusia belajar menyesuaikan diri ke dalam dunia yang lebih luas, dengan juga melihat diri kita sendiri sebagai orang memainkan peran dalam tipikal.

Pekerjaan adalah tempat atau cara yang bisa memberi peluang untuk menemui makna kehidupan. Maka dari itu, makna hidup terdapat pada perilaku dan prosedur-kerja yang menjadi cerminan akan keikutsertaan seseorang dalam tugas/kerjanya. Blumer berpendapat bahwasanya terdapat prosedur berkomunikasi dalam diri seseorang; individu tersebut memahami, mengevaluasi, memaknai dan memberikan keputusan Tindakan atas makna tersebut (Poloma, 2004, p. 256-257). Dalam studi berikut, penulis berupaya memaknai kehidupan bagi pekerja *home industry* melalui pola bersikap individu Alfred Schutz.

2.7.2 Teori Pola Hubungan *Patron-Klien*

Seorang buruh melakukan pekerjaan yang dapat dianggap sebagai pengorbanan ataupun yang dinamakan dengan *cost*, maka pekerja itu nantinya berharap suatu timbal balik ataupun yang dinamakan *reward* dari pemilik usaha. Baik berbentuk upah/gaji atau jaminan-jaminan social yang lain. Dalam konsep penukaran sistem korelasi pekerjaan terlihat dalam sistem hubungan *patron-klien*. Dalam korelasi itu, terdapat timbal-balik antara kedua hal tersebut; *patron* dan *klien* dan yang diberi oleh salahsatu pihak nantinya ter-lihat memiliki nilai di pihak lain. Korelasi *patron-klien*

tersebut ialah sebuah korelasi yang mengikutsertakan dua individu yakni kelas atas dan kelas bawah yang diinteraksikan secara spesifik atas dasar perasaan meyakini dan memberi keuntungan satu sama lain, serta saling memberikan dan melakukan penerimaan yang mana didasarkan pada pemaparan konsep tersebut bahwasanya memosisikan pemilik usaha sebagai *patron* dan pekerja atau buruh sebagai *klien*.

Prosedur korelasi *patron-klien* ialah bahwasanya transaksi penukaran tersebut tidak akan berlangsung apabila dua pihak tersebut tak mendapatkan untung. Dari sistem korelasi *patron-klien* antara pengusaha *home industry* dan pekerja wanita ialah hubungan timbal-balik yang berlangsung sebagai jenis penukaran dan hubungan pekerjaan yang mempunyai dampak terhadap korelasi social yang telah ada.

2.8 Penelitian Terdahulu

Dalam studi sebelumnya di-harapkan penulis bisa mengamati perbedaan antara studi yang sudah diselenggarakan dengan studi yang dilaksanakan. Studi sebelumnya berikut dimanfaatkan sebagai patokan penulis dalam melangsungkan studi sehingga bisa menambah konsep yang dimanfaatkan dalam menganalisis kajian studi yang sejalan dengan studi berikut ialah studi yang diadakan oleh diantaranya:

Tabel 4 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Chintan Umari Maheni Ika Sari, Haris Hermawan, 2019) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur, Indonesia	Peran Ganda Perempuan Pelaku Usaha Mikro dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Pasar Tradisional srono Kabupaten Banyuwangi	Peranan dalam kemakmuran social, peranan dalam kemakmuran fisik, dan peranan dalam kegiatan social termasuk dalam peran ganda sedang yakni antara 60%-70%. Berdasarkan hasil itu, dapat dilihat bahwasanya rerata responden mempunyai tingkatan peran ganda

			sedang dan diperlukan mengembangkan pemberdayaan untuk lebih menambah sifat mandiri.
2	Puput Faiqoh, Liliek Desmawati (2021)	Pemberdayaan Perempuan Melalui <i>Home Industri</i> Batik Sekar Jagad di Dusun Tanuraksan Desa Gemesekti Kabupaten Kebumen.	Berdasarkan hasil penelitian mesti terdapat pelatihan dari birokrat daerah untuk pemuda daerah supaya dapat melakukan pelestarian kebudayaan Indonesia dapat menjadikan batik jadi penerus perajin batik antara pemilik ataupun pengusaha batik lebih perhatian pada kesehatan perajin batik khususnya ketika pembakaran malam, sebab asap yang di-hirup kurang baik untuk kesehatan. Mesti terdapat kerjasama antar-pemilik home industri batik di Kebumen supaya batik Kebumen lebih dikenal lagi di luar daerah.
3	Aristya Rahmaharyati M., Budhi Wibawa, R. Nunung Nurwati (2017)	Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri dalam Keluarga.	Berdasarkan hasil studi bahwa keikutsertaan buruh wanita pada sektor industri tak sedikitnya karena disebabkan permasalahan perekonomian. Pada hal tersebut, buruh wanita berhadapan dengan 2 tuntutan peran yakni sebagai IRT dan pencari nafkah. Sering buruh wanita mengalami dilema atas dua peran

			itu, rasa bersalah biasanya timbul pada saat berhadapan dengan kondisi yang mewajibkan keberadaannya dalam keluarga. Sebab mayoritas waktu buruh wanita dihabiskan di lokasi pekerjaan untuk mengusahakan tujuan produksi pabrik industri. Hal itu nantinya memunculkan masalah dalam pribadi wanita ataupun keluarga.
4	Hassanatujuannah, 2020 Sulthan Thaha Saifuddin Jambi	Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Meka Jaya kecamatan Bayung Lencir	Berdasarkan hasil penelitian itu, pengelola ekonomi dilakukan oleh wanita sebagai IRT, sebab tulang punggung mereka yakni suami yang sudah meninggal sehingga mereka pula mesti dilibatkan jadi tulang punggung dalam keluarga terutama buahnya.

Sumber : Data Hasil Penelitian 2022

Melalui beberapa penelitian terdahulu tersebut peneliti dapat melihat faktor-faktor yang dipaparkan oleh penulis sebelumnya, sehingga hal itu bisa menjadi bahan pemikiran dalam perancangan studi supaya studi yang nantinya diadakan penulis tak mempunyai persamaan yang mutlak terhadap studi-studi yang telah ada sebelumnya. Hal itu dilakukan supaya hasil studi bukan cuma membuat data penelitian yang serupa dengan studi sebelumnya, namun memiliki tujuan supaya memberi partisipasi, meningkatkan serta membuat kelengkapan data studi sebelumnya.

III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian kualitatif dipilih sebagai tipe studi yang dimanfaatkan dalam studi berikut. Studi kualitatif merupakan sebuah studi ilmiah, yang memiliki tujuan untuk mengerti sebuah kejadian pada konteks sosial secara alami dengan mengutamakan prosedur hubungan berkomunikasi yang menyeluruh antara penulis dengan kejadian yang dilakukan penelitian. Metode kualitatif umumnya dilakukan dengan metode deskriptif dengan rupa perkataan dan bahasa, pada sebuah konteks yang alami dan dengan menerapkan beragam cara alamiah. (Moleong, L. J, 2004 :6)

Dalam studi berikut juga menggunakan pendekatan fenomenologi, dimana studi fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar.

Konsep fenomenologi dikenalkan oleh Johann Heirinckh. Walaupun begitu, penginisasi konsep fenomenologi ialah Edmund Husserl. Fenomenologi tersebut asalnya dari *phenomenon* yang artinya realita yang muncul. *Logos* yang artinya ilmu. Dengan demikian, fenomenologi merupakan studi yang berpedoman pada Upaya perolehan informasi dari kejadian yang sebenarnya. Fenomenologi berupaya mencari wawasan mengenai individu membuat konstruksi makna dan konsep krusial dalam kerangka inter-subjektivitas (wawasan tentang dunia diciptakan oleh korelasi individu dengan orang lain).

Fenomenologi secara umum dikenal sebagai pendekatan yang dipergunakan untuk membantu memahami berbagai gejala atau fenomena sosial dalam masyarakat. Peranan fenomenologi menjadi lebih penting ketika di tempat secara praxis sebagai jiwa dari metode penelitian sosial dalam pengamatan terhadap pola perilaku seseorang sebagai aktor sosial dalam masyarakat.

Fenomenologi adalah pendekatan yang dimulai oleh Edmund Husserl dan dikembangkan oleh Martin Heidegger untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia. Fokus umum penelitian ini untuk memeriksa/meneliti esensi atau struktur pengalaman ke dalam kesadaran manusia (Tuffour : 2017). Definisi fenomenologi juga diutarakan oleh beberapa pakar dan peneliti dalam studinya. Menurut Alase (2017). Fenomenologi adalah sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses penelitian eksploratori.

Dalam pengertian yang paling inti, istilah fenomenologi merujuk pada teori spekulatif tentang penampilan pengalaman, dan dalam penggunaan awal, pengertian fenomenologi dikaitkan dengan dikotomi “*phenomenon-neomenon*” suatu perbedaan antara yang tampak (*phenomenon*) dan yang tidak tampak (*neomenon*). Fenomenologi Husserl merupakan usaha spekulatif untuk menentukan hakikat yang seluruhnya didasarkan atas pengujian dan penganalisisan terhadap yang tampak (Sobur, 2014:15).

Penelitian ini dipilih karena peneliti ingin menggambarkan dengan jelas subjek penelitian melalui fenomena yang dialami oleh informan terkait. Fenomenologi didefinisikan pula sebagai gagasan pemikiran yang memberi ketegasan pada focus pembelajaran dan kisah subyektif individu penerjemahan atas pelaksanaan di dunia (Moleong, 2007 : 14-15).

3.2 Lokasi Penelitian

Moleong (2017) berpendapat bahwasanya tempat studi ialah lokasi yang mana penulis nantinya melangsungkan studi khususnya dalam memperoleh kejadian realita dari obyek penelitian yang di-teliti untuk memperoleh data studi yang jelas dan lengkap. Dalam penetapan tempat studi, dilakukan penentuan metode terbaik untuk dilakukan dengan jalan mencari opsi melalui teori substansif dan turun ke lapangan dan menemukan keselarasan dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

Penempatan lokasi penelitian sangatlah penting, karena berguna untuk mempertanggungjawabkan data yang diperoleh dan memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian di *Home Industry* Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena lokasi tersebut terdapat kriteria informan sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pekerja perempuan.

3.3 Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2014) fokus studi ialah inti masalah yang dijadikan sebagai titik *center* dalam studi. Secara kualitatif, penetapan focus studi lebih berdasarkan pada tingkatan kebaruan informasi yang nantinya didapatkan dilapangan, adapun focus penelitian yang diambil dalam studi berikut, yaitu:

1. Mengkaji kisah-kisah buruh perempuan menjadi buruh, seperti aktivitas atau kegiatan yang dilakukan selama bekerja serta alasan menjadi buruh.
2. Mengkaji makna kehidupan sebagai buruh perempuan. Makna kehidupan yang dimaksud dalam hal ini yaitu keahlian yang dimiliki, serta tujuan hidup dan perbedaan kehidupan setelah dan sebelum bekerja menjadi buruh.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah metode untuk mendapatkan pendataan yang komprehensif, obyektif dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya serta sejalan dengan studi. Untuk memperoleh pendataan, fakta, serta informasi

yang terhubung satu sama lain, penulis menerapkan beragam metode pengumpulan data yang akan dimanfaatkan dalam studi lapangan.

Patton (2002) menyebutkan jenis dan teknik pengumpulan data terdiri dari tiga macam atau kategori, yaitu:

- a. Data yang didapatkan dengan interview mendalam (*indepth interview*).
- b. Data yang didapatkan lewat observasi. Data yang didapatkan sejenis deskripsi yang terdapat di lokasi studi berupa perilaku, perkataan, hubungan antar-personal.
- c. Dokumen berbentuk materi tersurat yang bisa disimpan. Dokument bisa seperti memorabilia ataupun korespondensi. Terdapat pula document yang berbentuk audio-visual. Dokumen berupa materi tertulis (Raco, 2010)

Dalam proses pengumpulan data dan informasi pada studi berikut, peneliti memanfaatkan metode-metode berikut:

1. Observasi

Observasi ialah proses mengumpulkan data yang menerapkan proses mengamati obyek studi. Dalam hal ini observasi yang di lakukan bisa terbagi dalam 2 (dua) metode, yakni:

- a. Observasi memiliki peran-serta berarti observer menjalani dua peran sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan jadi anggota formal dari sekumpulan objek pengamatan.
- b. Observasi tanpa disertai observer, yaitu observer cuma berperan melakukan observasi saja.

Pada studi berikut, aktivitas observasi di-lakukan untuk melihat keadaan secara nyata sebuah fenomena-kejadian untuk memberi jawaban pertanyaan studi. Dalam menjalankan pengamatan, penulis mengamati kegiatan, fenomena, dan keadaan ataupun lingkungan tertentu terkait dengan buruh perempuan di *home industry* Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*indepth interview*) ialah metode mengumpulkan data yang seringkali dimanfaatkan pada studi kualitatif. Wawancara mendalam pada umumnya ialah prosedur perolehan data/informasi untuk visi studi dengan metode tanya-jawab sambil saling menatap muka satu sama lain antara pe-wawancara dengan narasumber, dengan ataupun tidak memanfaatkan angket *interview*, pe-wawancara, dan narasumber terkait dalam kehidupan social yang agak lama. Maka dari itu, ciri khas *interview* mendalam ialah keikutsertaannya dalam hidup narasumber (Devania, 2015).

Metode wawancara dilakukan secara tatap muka antara pe-wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan data penelitian yang diinginkan sejalan dengan visi studi (Bungin, 2007). Untuk memperoleh data yang sejalan dengan visi studi, penulis melakukan wawancara mendalam dengan buruh perempuan dan pemilik home industry di Desa Karang Anyar. Peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang diajukan ke informan. Kesepuluh informan telah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Sesi wawancara berlangsung selama 30 menit untuk setiap informan. Peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang kemudian diturunkan dalam setiap poin rumusan masalah. Wawancara yang telah dilakukan oleh para informan berhasil mengumpulkan informasi dari pengalaman yang sudah diceritakan oleh informan. Tidak hanya menceritakan kisah hidupnya, peneliti juga meminta pendapat dari informan mengenai pekerjaan yang sudah mereka lakukan hingga saat ini.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat

mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian analisis.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang telah dirumuskan atau didapat terkait dengan aktivitas dan penyebab perempuan menjadi buruh perempuan di *home industry* Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada umumnya, pengaturan data ialah usaha mengelola data-data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data itu bisa dengan gampang dimengerti dan berguna untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang berhubungan dengan aktivitas studi. Moeleong (2007) mengatakan bahwasanya analisis data ialah prosedur penyusunan dan pengurutan data ke dalam sistem kriteria tertentu sehingga bisa ditemui tema dan bisa dilakukan perumusan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada tipe studi kualitatif berikut, pengolahan data tak mesti dilaksanakan seusa data sudah dikumpulkan. Dalam hal ini, data sementara yang dikumpulkan, data yang telah tersedia bisa dilakukan pengolahan dan diadakan analisa data. Ketika analisis data berlangsung, bisa balik lagi ke tempat studi untuk menemukan informasi tambahan yang disinyalir dibutuhkan penulis kemudian dilakukan pengolahan lagi. Suyanto (2006) mengatakan bahwasanya data diolah yang studi kualitatif diadakan dengan metode membuat klasifikasi ataupun membuat kategori data dengan didasarkan berbagai tema sejalan dengan inti studinya.

Tahapan-tahapan pengaturan dan analisa data pada studi berikut melalui langkah-langkah di bawah ini:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2012) mengatakan bahwa melakukan reduksi data diartikan sebagai kegiatan me-rangkum, menentukan hal-hal yang esensial, memfokuskan pada hal-hal krusial, ditemukan tema dan sistemnya serta mengeliminasi hal yang tak penting. Maka dari itu, data yang sudah dilakukan reduksi nantinya memberi deskripsi yang lebih konkret dan memudahkan penulis untuk mengumpulkan data berikutnya, dan mencari informasi tersebut apabila dibutuhkan.

Tahapan reduksi data dilakukan ketika setelah peneliti dianggap selesai mewawancarai informan, setelah pengumpulan data dari wawancara selesai maka, peneliti merangkum, memilah, dan memilih data pokok yang sesuai dengan panduan wawancara. Langkah mereduksi data ini bertujuan untuk menemukan poin-poin pokok yang diperlukan.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2010) berpendapat bahwasanya data yang telah dilakukan reduksi maka tahapan berikutnya ialah menyajikan data. Proses menyajikan data sebagai sekumpulan informasi sistematis, dan memberikan kemungkinan terdapat perumusan simpulan dan penentuan perilaku sajian data dimanfaatkan untuk lebih menambah pemahaman kasus dan sebagai pedoman menentukan sikap didasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

Ketika peneliti telah mereduksi data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menyajikan data yang dirangkum, dipila, dan dipilih. Dengan mendisplay data, maka dapat diketahui dan dipahami apa yang sedang terjadi yaitu kisah-kisah buruh perempuan yang diimplementasikan oleh para informan.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2010) mengatakan bahwa tahap ketiga setelah display data ialah menarik simpulan dan verifikasi. Simpulan mulanya yang diungkapkan sifatnya kontemporer, dan nantinya mengalami perubahan jika tak ditemui pembuktian yang konkret yang menunjang ketika tahap pengumpulan data selanjutnya. Simpulan dalam studi kualitatif kemungkinan bisa menjadi jawaban atas perumusan permasalahan yang telah dilakukan sejak awal, namun pula tidak, sebab permasalahan dan perumusan permasalahan dalam studi kualitatif sifatnya kontemporer dan mengalami perkembangan sesuai studi di lapangan. Pada studi berikut, data yang sudah dilakukan pemrosesan dengan tahapan-tahapan seperti di atas lalu dibuat simpulannya untuk mendapatkan simpulan umum yang obyektif. Simpulan itu lalu dilakukan verifikasi dengan metode pengamatan Kembali pada hasil reduksi dan display data sehingga simpulan yang ditentukan tak menyimpang dari masalah studi.

Proses penarikan kesimpulan ini didasari oleh data yang telah dikumpulkan sebelumnya seperti, hasil data pokok dari wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi. Sehingga kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid yang didapat dari informan melalui wawancara maupun observasi, sehingga kesimpulan yang ditarik oleh peneliti dapat menjadi kesimpulan yang kredibel.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Desa Karang Anyar

4.1.2 Sejarah Desa Karang Anyar



Gambar 1 Kantor Balai Desa Karang Anyar

Sumber: Data Hasil Penelitian 2022

Sejarah Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan secara lengkap tidak diungkapkan, karena tidak ada catatan atau peninggalan nya, tetapi menurut aparat desa, Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan sudah berdiri kurang lebih sejak 75 tahun yang lalu.

Desa Karang Anyar pada awal berdirinya dipimpin secara adat atau satu kepala adat/suku yang mana pada saat itu dipimpin oleh salah satu pendiri Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan itu sendiri. Namun setelah Belanda masuk ke Indonesia system pemerintahan mulai ada perubahan system pemerintahan yang berlaku yaitu dengan menggunakan hukum Belanda namun tradisi adat tetap berlaku di Desa Karang Anyar.

Tabel 5 Kepala Desa/Lurah Desa Karang Anyar

No.	Nama	Masa Jabatan
1	Joyo Wikarto	1907-1942
2	Cokro Sukarto	1942-1949
3	Atmo Taruno	1949-1952
4	Citra Rejo	1952-1957
5	Mangun Pawiro	1957-1965
6	Paino	1965-1968
7	Abdul Rohmad	1968-1970
8	M. Samin	1970-1980
9	Paeran	1980-1981
10	Sumardi	1981-1984
11	M. Idris	1984-1987
12	M. Idris	1987-1992
13	Sumardi	1992-1999
14	Yasan	1999-2001
15	Wasiman	2001-2009
16	Rosidi	2009-2010
17	Wasiman	2010-2016
18	Mulyono BA	2016-2017
19	Wasiman	2017-2022
20	Saryoto	2023-sekarang

Sumber : Data Monografi Desa, 2022

4.2 Kondisi Geografis Desa Karang Anyar

4.2.1 Batas-batas Desa

Sebelah Utara	: Desa Kagungan Ratu
Sebelah Selatan	: Desa Bagelen
Sebelah Timur	: PTPN Way Berulu
Sebelah Barat	: Desa Kutoarjo

4.2.2 Orbitasi

Letak geografis Desa Karang Anyar berada di Sealatan Ibu Kota Kabupaten Pesawaran dengan jarak tempuh lebih kurang 3 km dan 28 km dengan Ibu Kota Provinsi Lampung.

4.2.3 Topografi

Desa Karang Anyar sebagian besar kontur tanahnya adalah berupa persawahan dan perladangan, dsa ini memiliki luas kurang lebih seluas 366,54 Ha yang terdiri dari 3 Dusun, yaitu Kesugihan, Mekar Sari dan Candi Wulan serta terdiri dari 14 Rukun Tetangga (RT).

4.2.4 Luas Wilayah Desa Karang Anyar

Tabel 6 Luas Wilayah Desa Karang Anyar

No.	Peruntukan Tanah	Luas Lahan (Ha)
1	Pemukiman/Pekarangan	460 Ha
2	Persawahan	65 Ha
3	Perkebunan	80 Ha
4	Perkantoran	3 Ha
5	Pemakaman	4 Ha

Sumber : Data Monografi Desa, 2022

4.3 Keadaan Penduduk Desa Karang Anyar

Dalam bagian ini, akan dijelaskan tentang keadaan penduduk Desa Karang Anyar, Kecamatan Gedong Tataan, Pesawaran, antara lain komposisi kependudukan berdasarkan gender, masyarakat menurut mata pencaharian, dan masyarakat didasarkan level edukasi berdasarkan jumlahnya.

4.3.1 Jumlah Penduduk

Tabel 7 Jumlah Penduduk Desa Karang Anyar

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Lelaki	1.649 jiwa
2	Wanita	1.599 jiwa
3	Jumlah Kepala Keluarga	1.025 jiwa

Sumber: Data Monografi Desa, 2022

Berdasarkan tabel 6, jumlah penduduk Desa Karang Anyar yaitu berjumlah 3.248 jiwa. Terdiri dari 1.649 jiwa penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dan 1.599 jiwa dengan jenis kelamin perempuan. Serta memiliki jumlah total 1.025 kepala keluarga. Dapat disimpulkan bahwa penduduk dengan jumlah terbanyak di Desa Karang Anyar yaitu laki-laki.

4.3.2 Status Sosial Ekonomi Masyarakat

Jenis mata pencaharian penduduk Desa Karang Anyar sangatlah beragam mulai dari pembantu rumah tangga, pegawai negeri sipil, pedagang keliling, pedagang barang kelontong, dan lain-lain. Adapun jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada table di bawah.

Tabel 8 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Karang Anyar

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pembantu Rumah Tangga	5
2	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	25
3	Pedagang Keliling	6
4	Pedagang Barang Kelontong	36
5	Tukang Cuci	8
6	Tukang Las	2
7	TNI	3
8	Tukang Jait	5
9	Dokter Swasta	1
10	Buruh Tani	217
11	POLRI	4
12	Satpam/Security	10
13	Wartawan	1
14	Wiraswasta	686
15	Tukang Kayu	5
16	Tukang Rias	1
17	Perangkat Desa	11
18	Petani	201
19	Anggota Legislatif	1
20	Buruh Harian Lepas	277
21	Guru Swasta	5
22	Tukang Listrik	2
23	Pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran	7
24	Tukang Cukur	3

Sumber: Data Monografi Desa, 2022

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa jenis mata pencaharian yang dikerjakan oleh masyarakat Desa Karang Anyar mulai dari wiraswasta sebanyak 686 orang, buruh harian lepas 277 orang, buruh tani 217 orang, petani 201 orang dan lain-lain sebanyak 141 orang. Dengan melihat tabel di atas, pemilik *home industry* termasuk ke dalam kategori wiraswasta dan para pekerja nya termasuk ke dalam kategori buruh harian lepas.

4.3.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan pada rakyat Desa Karang Anyar sangatlah beragam. Mulai dari belum sekolah, Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), adapun lulusan Diploma dan Sarjana. Adapun jumlah tingkat Pendidikan masyarakat Desa Karang Anyar berdasarkan jumlahnya bisa diamati dalam tabel berikut.

Tabel 9 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Karang Anyar

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Tamat S-2	1
2	Usia 18-56 tahun pernah SD tapi tidak tamat	4
3	Tamat SD	944
4	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	14
	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	23
5	Tamat SLTP	710
6	Tamat SLTA	544
7	Tamat D-1	13
8	Tamat D-2	11
9	Tamat D-3	22
10	Tamat S-1	140
11	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	5
12	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	623
13	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	45
14	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/PAUD	67

Sumber: Data Monografi Desa 2022

Berdasarkan tabel 8, jumlah tingkat Pendidikan yang paling banyak diampu oleh masyarakat Desa Karang Anyar ialah lulusan tingkatan Sekolah Dasar

sebanyak 944 orang, tingkatan Sekolah Menengah Pertama sebesar 710 orang, tingkatan Sekolah Menengah Atas sebesar 544 orang, tingkat Diploma sebesar 46 orang, tingkat Sarjana sebesar 140 orang.

4.4 Jumlah Home Industry

Desa Karang Anyar memiliki jumlah tempat industry yang banyak, seperti pembuatan sosis gulung mie, produksi cheese stick, produksi emping jagung, produksi kacang umpet dan lain-lain. Adapun jumlah home industry di Desa Karang Anyar bisa diamati dalam table dibawah.

Tabel 10 Jumlah Home Industry

No.	Jenis Usaha	Jumlah
1	Pembuatan sosis gulung mie	1
2	Produksi cheese stick	1
3	Produksi emping jagung	1
4	Produksi kacang umpet	1
5	Produksi kembang goyang	1
6	Produksi keripik kerak nasi	1
7	Produksi keripik manggeleng	1
8	Produksi keripik tales	1
9	Produksi keripik tempe	1
10	Produksi kerupuk Bombay	3
11	Produksi kerupuk ikan	2
12	Produksi klanting balado	1
13	Produksi klanting gepeng	2
14	Produksi klanting parut	1
15	Produksi klanting singkong	11
16	Produksi keripik pisang	1
17	Produksi keripik pisang coklat	1
18	Produksi kripik singkong	6
19	Produksi kripik sukun	2
20	Produksi keripik ubi	1
21	Produksi kue gabing	1
22	Produksi kue semprong	1
23	Produksi marning jagung	8
24	Produksi opak medan	1
25	Produksi pang-pang	1
26	Produksi sale pisang	1
27	Produksi keripik singkong balado	1
28	Produksi tape singkong	1
29	Produksi tempe kedelai	1
30	Produksi untir-untir	2
31	Produksi kopi bubuk	1
	Jumlah	60

Sumber: Data Monografi Desa 2022

Berdasarkan data pada tabel diatas Desa Karang Anyar ialah suatu wilayah yang hasil pertaniannya dijadikan *agroindustry* contohnya seperti ubi kayu. Produk usaha kecil Desa Karang Anyar yang terkenal salah satunya yaitu kelanting, dengan adanya *agroindustry* kelanting membawa dampak positif bagi masyarakat karena dapat meningkatkan perekonomian serta menyerap tenaga kerja.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Fenomena munculnya buruh perempuan di sektor publik saat ini semakin banyak karena kondisi ekonomi keluarga yang mengharuskan mereka ikut berperan dalam mencukupi kebutuhan keluarganya. Selain itu mereka memilih bekerja sebagai buruh perempuan karena mereka mendapatkan izin suami dan anak yang mendukung istrinya atau ibunya menjadi buruh. Selain itu mereka mendapatkan informasi dari rekan atau teman. Pada umumnya para perempuan memilih bekerja sebagai buruh karena tidak mempunyai Pendidikan yang cukup mendukung bekerja di sektor formal serta tidak adanya keahlian atau keterampilan yang mereka miliki secara khusus selain bekerja menjadi buruh. Penghasilan yang diperoleh suaminya pada dasarnya tidak terlalu menutup kebutuhan hidup keluarganya. Oleh sebab itu dengan bekerja menjadi buruh penghasilan yang diperolehnya dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga walaupun tidak semua kebutuhan tercukupi.

Pemenuhan nilai-nilai kreatif pada setiap informan terlihat dari semangat dan kerja keras sebagai buruh yang tidak pernah mengeluh dengan beban yang mereka pikul setiap hari. Semua itu dilakukan demi untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Para informan memaknai hidupnya dengan cara menyikapi penderitaan yang mereka alami dengan lebih bijaksana sehingga tidak menyia-nyiakan hidup yang telah diberikan Tuhan kepada mereka. Hal tersebut menjadi cambuk bagi mereka untuk terus berkarya sehingga dapat berguna untuk orang lain dan menjadikan hidup lebih bermakna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Dengan adanya hubungan baik timbal balik antara pekerja dan pemilik yang dijalani dengan dasar saling menguntungkan, membuat *home industry* menjadi berkembang lebih pesat. Hal tersebut sesuai dengan teori *Patron Klien* yang artinya sebuah hubungan timbal balik antara pemilik dan pekerja saling membutuhkan dengan begitu kedua belah pihak memperoleh keuntungan. Pola relasi patron klien antara buruh perempuan dengan pemilik home industry terjalin karena sengaja dibangun oleh kedua belah pihak tanpa ada yang merasa dirugikan. Hubungan loyalitas antara patron dengan klien di Desa Karang Anyar terjadi karena masing-masing mereka sudah menanamkan sifat saling percaya dan pihak patron juga selalu memberikan kemudahan kepada kliennya. Selain faktor saling percaya, yang membentuk hubungan patron klien antara buruh dengan pemilik home industry itu faktor kekeluargaan.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan, maka didapatkan beberapa saran yang akan dikemukakan, yaitu :

- a. Bagi buruh perempuan, dalam hal ini adalah khususnya buruh perempuan di Desa Karang Anyar, dengan hasil dari penelitian ini diharapkan informan dapat mempertahankan sikap positifnya dalam menemukan makna hidup dengan pemenuhan ketiga nilai, baik nilai-nilai kreatif, nilai-nilai penghayatan, nilai-nilai bersikap. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai contoh bahwa kehidupan sebagai buruh dapat dirasakan lebih ringan jika segala kondisi yang dialami dapat disikapi dengan lebih bijaksana.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat lebih memberikan bentuk praktis dan teori yang berkaitan dengan Sosiologi, terutama pemaknaan seseorang dalam menjalani kehidupannya jika dihadapkan pada kondisi-kondisi sulit yang sering dihadapi. Dalam hal ini bagaimana gambaran pemaknaan hidup pada buruh yang menjadikan mereka mampu bertahan dalam menjalani pekerjaan berat dan kehidupan yang sulit.

- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan sarana prasarana pendidikan maupun efektivitas proses pembelajaran agar hasil penelitiannya dapat lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A., Sukidin, & P. S. (2018). Peran Buruh Perempuan Pada Home Industry Kerupuk (Studi Kasus Pada Buruh Perempuan di Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 2548-7175.
- A. R., B. W., & R. N. (2017). Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri Dalam Keluarga. 129-389.
- Abd Hadi, Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas.
- Adisiswanto, H. E. (2017). Perlindungan Terhadap Tenaga Kerja Wanita Yang Bekerja Pada Malam Hari Di Perusahaan. 2355-6056.
- Budiarko, A. A. (2021). Fenomenologi Mahasiswa Sebagai Entrepreneur Di Kota Pekanbaru. 12-15.
- Darsiti Soeratman. "Wanita Indonesia: Lampau, Kini dan Mendatang". Pidato Ilmiah Dalam Rangka Acara Pembukaan Kuliah Prigram Pasca Sarjana Semester I di UGM, 2 September 1991.
- Dwikurniarini, D. (2018). Peranan Perempuan Di Luar Rumah Tangga.
- Fauzie Ridjal, dkk. Eds. *Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- F.X. Domini, & B.B. Hera. (2015). Menghadirkan Ruang Bagi Buruh Perempuan Dalam Studi Sejarah Indonesia. *Sejarah Dan Budaya, Tahun Kesembilan, Nomor 1, Juni 2015*, 77-79.

- Handewi P Suliem. *“Potensi dan Partisipasi Wanita Dalam kegiatan Ekonomi Pedesaan.* Prisma Majalah Kajian Ekonomi dan Sosial No. 6 tahun 1992, LP3ES
- Hrmonis, R. (2021). efektivitas home industry dalam meningkatkan pendapatan keluarga ditinjau dari produksi islam.
- Ifan Andriado, Anis Khoirun Nisa, Dini Rahmawati Agustin, Dwi Mulyani Indrawati, Hamida Zama Rahmatillah, & Elya Kurniawati. (2021). Studi fenomenologi makna pengembangan Industri Rumah Tangga (IRT) rengginang bagi buruh perempuan di Desa Sambigede . *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 1(2), 2021, 125-134 , 125-134.
- Ilkomunida. (2019). Teori Pertukaran Sosial.
- Indriani, K. (2016). Peran Ganda Perempuan Di Sentra Home Industri Kerupuk Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (study deskriptif pada buruh perempuan home industri kerupuk di Dusun Joho Desa Pasirian Kabupaten Lumajang).
- lantaeda, s. b., J. Lengkong, F. D., & M Ruru, J. (2019). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon.
- Okty Rusdiana, & M. Arif Affandi. (2013). Makna Kerja Bagi Buruh Petik Lombok Di Pare. *Makna Kerja Bagi Buruh Petik Lombok.*
- Puput Faiqoh1, & Liliek Desmawati. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen . *Lifelong Education Journal* .
- Raho, B. (2021). *Teori Sosiologi Modern (Edisi Revisi)*. 2 Januari 2021.
- Riska Firnanda, Nina Ramadhani W, & M.M, Ruslaini M.E,Sy . (n.d.). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Di Desa Karang Anyar Kabupaten Pesawaran Menurut Persepektif Ekonomi Islam. 110-111.

- Sabariman, H. (2019). Perempuan Pekerja (Status Dan Peran Pekerja Perempuan Penjaga Warung Makan Kurnia). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 162-175.
- Siti Mifthikhatul Jannah , & Puji Lestari, M. Hum. (2017). Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Buruh Perempuan Pabrik Kayu PT Albasia Bhumipala Persada, Temanggung, Jawa Tengah). *Peran Ganda Perempuan*.
- Sucy Prabawati Wibawa, & Bambang Santosa. (2015). Hubungan Kerja Patron Klien Di Sentra Home Industri Pembuatan Genteng Winong (Studi Kasus antara Majikan dengan Buruh Sentra Industri Pembuatan Genteng di Desa Gulun, Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Sosiologi DILEMA*.
- Susiana, S. (2017). Pelindungan Hak Pekerja Perempuan Dalam Perspektif Feminisme. *Pelindungan Hak Pekerja Perempuan dalam Perspektif Feminisme*, 209-220.
- syaron, b., florence, d., & Joorie, M. (n.d.). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 48.
- Vina, G. (2016). Perlindungan Pekerja / Buruh Dalam Hal Pemberian Upah .
- Wahyuningsih. (2020). Pemberdayaan Perempuan Pekerja Melalui Home Industry Sale Pisang Indolia Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Dusun Cibenon Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. 6-9.